

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI KEGIATAN BERWIRAUSAHA BAGI IBU-IBU DAN REMAJA PUTRI DI KELURAHAN KRUKUT, DEPOK

Tri Siswantini, Sri Murtatik, Subur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

tinidaru62@gmail.com; srimurtatik\_fe@yahoo.co.id; assubur@ymail.com

### ABSTRAK

Pemberdayaan kepada masyarakat pada keluarga di perdesaan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah kemampuan mental spiritual dan fisik material. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 1 Tahun 2013 dapat diketahui bahwa pemerintah mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Hal itu disebabkan kurang merata dan mempertimbangkan aspek ekosistem suatu wilayah sehingga perlu upaya inovatif untuk mengakselerasi pengentasan kemiskinan. Kelurahan Krukut termasuk salah satu kelurahan yang masuk dalam program menyejahterakan penduduknya guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk itu tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Depok, Bogor, Jawa Barat, berupa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dengan berwirausahaan bagi kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri. Tujuannya untuk dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak membantu meningkatkan ekonomi daerah. Metode pendekatan adalah memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dengan metode ceramah/paparan dengan menggunakan LCD, serta pembekalan berupa pembuatan produk souvenir dari kain perca yang bahan bakunya diperoleh dari perusahaan garmen di sekitar grogol dan penjahit sekitar untuk memanfaatkan sisa kain yang sudah tidak digunakannya, sehingga meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan dan mengerti metode atau cara berwirausahaan, serta menambah pendapatan keluarga masyarakat Kelurahan Krukut dengan membuat souvenir dari kain perca untuk dihasilkan brosur, tempat tisu, dan souvenir pernikahan.

**Kata kunci** : ekosistem, kewirausahaan, produk

### PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permen) Nomor 1, Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat dikatakan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang akan terwujud apabila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan baik; bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, antara lain dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dan sasaran dalam Pasal 2, dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Pasal 3 dikemukakan bahwa sasaran pemberdayaan masyarakat adalah keluarga di perkampungan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan mental spiritual dan fisik material. Berdasarkan Permen 1 Tahun 2013 tersebut dapat diketahui bahwa



pemerintah mendukung upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, kemiskinan menjadi momok dalam masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi angka kemiskinan tidak menurun secara signifikan. Penduduk miskin ini disebabkan beberapa faktor, termasuk akibat kenaikan harga BBM, listrik, inflasi, dan pelemahan nilai dolar. Kolaborasi keempat faktor tersebut menambah angka kemiskinan sebesar satu persen. Berdasarkan data BPS tahun 2015, presentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 11,25 persen atau 28,28 juta jiwa. Salah satu cara yang dilakukan adalah menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat. Pada tahun 2020 mendatang akan ada tambahan 14,8 juta angkatan tenaga kerja baru yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. ([www.republika.co.id/2/1/2015](http://www.republika.co.id/2/1/2015)). Untuk menanggulangi kemiskinan tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 166/2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dalam perpres tersebut disebutkan, pemerintah menetapkan program perlindungan sosial antara lain Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat, dan Indonesia sejahtera dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan.

Ragam program penanggulangan kemiskinan yang berorientasi material selama ini belum banyak berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Hal itu disebabkan kurang mempertimbangkan aspek ekosistem suatu wilayah, padahal akar kemiskinan banyak disebabkan faktor ekosistem. Kemiskinan yang disebabkan ekosistem sebenarnya lebih kompleks dan lebih sulit diatasi. Karena itu, perlu upaya inovatif untuk mengakselerasi pengentasan kemiskinan selain yang sudah dilakukan selama ini. Karena sumber utama kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan yang berkualitas dan sikap mental sebagian besar masyarakat Indonesia, model alternatif pengentasan kemiskinan seyogianya berorientasi nonmaterial dan diawali dengan pembentukan agen pembaharu yang bermental wirausaha sehingga mampu menjadi penggerak pembedayaan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah, untuk membentuk agen pembaharu tersebut antara lain dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. Kegiatan tersebut misalnya pelatihan membuat kerajinan, pelatihan memasak, pelatihan kewirausahaan, penyuluhan tentang gizi dan kesehatan, penyuluhan tentang pendidikan anak, dan lain-lain (<http://bungkusankisah.wordpress.com/2013/04/10/>).

Dengan mengetahui pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi, diperlukan pendampingan dan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak, termasuk institusi perguruan tinggi sebagai wujud konkret pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan dukungannya. Program kegiatan pemberdayaan melalui sosialisasi dan pembekalan kewirausahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran dan kemampuan masyarakat, terutama sebagai penunjang ekonomi keluarga dan dalam dunia usaha.

Kewirausahaan adalah proses yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Untuk memperoleh keuntungan diperlukan kreativitas dan penemuan ha-hal baru. Dari definisi kewirausahaan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang dan menciptakan inovasi baru agar memiliki nilai dengan kemampuan kreativitasnya dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada,

baik sumber daya material, kapasitas intelektual, maupun waktunya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Depok, Bogor, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Pemberdayaan diperuntukan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan tambahan untuk menunjang ekonomi rumah tangganya. Selain itu, juga bagi remaja putus sekolah yang bekerja sebagai penjaga toko, petugas keamanan, atau bekerja secara serabutan.

Melihat kondisi masyarakat di sana, tim pengabdian akan memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan yang dapat menimbulkan jiwa wirausaha dan menggerakkan para ibu rumah tangga dan para remaja putus sekolah di lingkungan RW 06 Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok, untuk berani memulai usaha produktif. Diharapkan melalui kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah dapat memanfaatkan waktu sehingga dapat menghasilkan pendapatan guna menambah ekonomi keluarga.

### METODE KEGIATAN

Penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan pembuatan suvenir dari kain perca/kain sisa bagi ibu-ibu PKK. Untuk itu, dilakukan sosialisasi/penyuluhan dan pembekalan/pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Depok, dan pembuatan produk suvenir dari bahan perca/kain sisa.

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara (a) memberikan sosialisasi mengenai kewirausahaan dengan metode ceramah/paparan dan menggunakan LCD; (b) memberi pembekalan materi kewirausahaan berupa pembuatan produk suvenir dari bahan sisa/kain perca.

**Tabel 1. Metode dan Indikator Kegiatan**

Tahap ke-	Kegiatan	Indikator
1	a. Sosialisasi pembuatan suvenir. Dalam sosialisasi ini peserta mendengarkan dan memerhatikan proses cara pembuatannya. b. Diskusi/tanya jawab	Dilakukan <i>pretes</i> dan <i>postes</i> untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman materi > 75%.
2	a. Pembekalan pembuatan produk suvenir. Dalam pembekalan ini peserta langsung membuat sendiri produk setelah diberikan contoh.	Dapat membuat produk > 75%.

Tahapan rencana kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal: tim melakukan perizinan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.
  - a. Melakukan studi lapangan untuk mempelajari permasalahan prioritas mitra.
  - b. Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat.
  - c. Melakukan kerja sama dengan ketua atau kepala Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Depok, untuk melaksanakan program sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.
2. Tahap pelaksanaan: tim melakukan pengabdian kepada masyarakat.



- a. Melakukan pembelajaran kepada masyarakat tentang kewirausahaan.
  - b. Melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat menambah penghasilan dari hasil penjualan produknya.
3. Tahap akhir: tim melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
- a. Memantau keberlanjutan pelaksanaan program.
  - b. Membuat hasil laporan pelaksanaan program.
  - c. Memublikasikan laporan pelaksanaan program agar bermanfaat bagi perbaikan Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Depok.

Selama pelaksanaan kegiatan, mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dari tahap awal hingga tahap akhir. Pada tahap awal perizinan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mitra berpartisipasi dalam (a) memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra; (b) memberikan perizinan kepada Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta untuk melakukan studi lapangan pada wilayah mitra; (c) menandatangani perizinan program pemberdayaan dan pembekalan kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, mitra berpartisipasi dalam (a) mendengarkan pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan souvenir/tempat tisu dan bros; (b) menyediakan peralatan kerja untuk membuat souvenir dari bahan perca. Pada tahap akhir, mitra memberikan perizinan kepada Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan program.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pembuatan souvenir dan pembekalan ini berupa (a) produk souvenir yang dibuat dari bahan/kain perca, manik-manik, benang, dan jarum (Gambar 1, Gambar 2); (b) foto kegiatan (Gambar 3, Gambar 4). Selain itu, mengubah pemahaman masyarakat Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Depok, bahwa dengan berwirausaha akan menambah penghasilan keluarga dan menopang peningkatan perekonomian daerah.







**Gambar 1. Aneka Produk**



**Gambar 3. Pembuatan Pola**



**Gambar 4. Suasana Pelatihan**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan aksesoris bros dan tempat tisu di lingkungan kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri di Kelurahan Krukut, Depok, sangat diperlukan. Hal itu karena kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan kain perca menjadi produk aksesoris yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan sehingga masyarakat memahami bagaimana berwirausaha dengan melakukan penjualan hasil produk tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dan remaja putri. Perlu adanya kelanjutan kegiatan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang menghitung harga pokok produksi untuk setiap jenis produk aksesoris serta menentukan harga jual per unit produk.



## DAFTAR RUJUKAN

- Budiharso, E. (2009). *Pemberdayaan kelompok perempuan dalam pengembangan ekonomi pedesaan* (Seminar the best practices in community empowerment, Jakarta 14 Agustus 2009 & berbagai sumber).
- Handayani, T. (2013). *Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kota Malang: dalam Perspektif Kajian Budaya*. Jakarta: Erlangga.  
<http://bungkusankisah.wordpress.com/2013/04/10/pemberdayaan-perempuan-dalam-wadah-pkk/>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Depok](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Depok).  
<http://www.depok.go.id/> 28 Oktober 2011.
- Kotler, P. & Amstrong, G. (2012). *Principles of marketing*. Fourteen Edition. England: Pearson Education Limited.
- Kotler, K. (2012). *Manajemen pemasaran*, Edisi ketiga belas. Jakarta: Airlangga.
- Sa' diah, F. S. (2013). *Pengaruh promosi penjualan melalui periklanan dan pemasaran melalui e-mail terhadap tingkat penjualan UMKM di Kecamatan Sukmajaya dan Cilodong Depok*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Tjiptono, F. & Chandra, G. (2011). *Service, quality dan satisfaction*. Jakarta: Penerbit Andy.